SKRIPSI

HUBUNGAN KOMPONEN PERSEPSI TERHADAP PENYAKIT DENGAN TINDAKAN PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DM TIPE 2 DI POLIKLINIK KHUSUS PENYAKIT DALAM RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2010

Penelitian Keperawatan Medikal Bedah

Okti Rahayu Asih
BP. 06 121 021

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang dapat dikendalikan melalui pengaturan pola makan, olahraga, dan pengobatan dan gaya hidup. Persepsi terhadap penyakit merupakan salah satu faktor psikososial yang mempengaruhi kesadaran diri seseorang untuk mematuhi pengobatan dan melakukan perubahan dalam gaya hidup, termasuk pada penderita DM tipe 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi penderita DM tipe 2 terhadap penyakit dengan tindakan pengendalian kadar gula darah. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Dr. M.Djamil Padang dengan 32 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *quota sampling*. Data persepsi terhadap penyakit dikumpulkan dengan menggunakan *Illness Perception Questionnaire* (IPQ) dan tindakan pengendalian kadar gula darah diukur dengan menggunakan skala Guttman. Analisa bivariat dengan uji *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sedang dan arah positif antara persepsi mengenai gejala penyakit dengan tindakan pengendalian kadar gula darah, korelasi sedang dan arah positif antara persepsi mengenai dampak penyakit dengan tindakan pengendalian kadar gula darah, korelasi sedang dan arah positif antara persepsi mengenai kemampuan penderita menyembuhkan/mengontrol penyakit dengan tindakan pengendalian kadar gula darah. Tidak terdapat korelasi bermakna antara persepsi mengenai lama gejala dengan tindakan pengendalian kadar gula darah. Disarankan kepada perawat untuk memberikan penyuluhan secara personal kepada penderita DM tipe 2.

Kata kunci: persepsi, pengendalian, DM tipe 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (PERKENI, 2006). Pasien yang didiagnosa DM mempunyai kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dl dan kadar glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dl (Soegondo, 2007).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 194 juta jiwa atau 5,1% dari 3,8 milyar penduduk dunia usia 20-79 tahun menderita DM pada tahun 2003 dan diperkirakan meningkat menjadi 333 juta jiwa pada tahun 2025 (Surhayanto, 2009). Untuk kawasan ASEAN didapatkan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus tipe 2 pada tahun 1995 diperkirakan 8,5 juta jiwa dan akan meningkat lagi menjadi 12,3 juta jiwa pada tahun 2010 (PERKENI, 2002). Menurut data WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia (Soegondo, 2008). Hasil penelitian Departemen Kesehatan yang dipublikasikan pada tahun 2008 menunjukkan angka prevalensi DM di Indonesia sebesar 5,7 % yang berarti lebih dari 12 juta penduduk Indonesia saat ini menderita DM (Kariadi, 2009). DM tipe 2 adalah jenis yang paling banyak ditemukan yaitu lebih dari 90% (Suyono, 2007). Studi pendahuluan peneliti yang didapat dari *Medical Record* RSUP Dr. M. Djamil Padang, sebagai rumah sakit rujukan terbesar di

Sumatera Barat dan sekitarnya, menunjukkan jumlah kasus Diabetes Mellitus pada tahun 2009 adalah sebanyak 420 kasus dengan 42 kasus baru.

Diabetes merupakan penyakit berjangka panjang, maka bila diabaikan komplikasi penyakit Diabetes Mellitus dapat menyerang seluruh anggota tubuh. Tindakan pengendalian kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus merupakan salah satu usaha pencegahan yang terbaik terhadap kemungkinan berkembangnya komplikasi dalam jangka panjang (Sustrani, Alam, Hadibroto, 2005, dikutip Rina, 2009). Endang (1999) menambahkan bahwa kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus perlu selalu dikontrol agar pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penurunan berat badan dengan diet rendah kalori dan cukup serat, serta peningkatan aktivitas fisik merupakan perubahan gaya hidup yang dianjurkan bagi orang yang memiliki penyakit Diabetes Mellitus (Soewondo, 2006).

Menurut Day (1995, dikutip dari Bopape, 2002) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengendalikan kadar gula darah, yaitu sikap dan keyakinan atau persepsi seseorang terhadap penyakitnya. Selain itu, pengetahuan, status ekonomi, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, juga mempengaruhi seorang penderita Diabetes Mellitus dalam melakukan pengaturan diet, olahraga dan pengobatan (Srisudewi, 2008). Hasil penelitian Srisudewi (2008) pada penderita DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Muaro Bungo, didapatkan bahwa seseorang yang yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai penyakit DM, berada pada tingkat sosial ekonomi yang tinggi serta mendapat dukungan keluarga yang positif ternyata

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan komponen persepsi terhadap tindakan pengendalian kadar gula darah pada penderita DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penderita DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang yang memiliki persepsi yang kurang baik mengenai gejala penyakit yang dirasakannya cenderung melakukan tindakan pengendalian kadar gula darah dengan kurang baik
2. Persepsi mengenai lama gejala penyakit tidak memiliki hubungan bermakna dengan tindakan pengendalian kadar gula darah kurang baiknya pula pada penderita DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang
3. Penderita DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang yang memiliki persepsi yang kurang baik mengenai dampak penyakit cenderung melakukan tindakan pengendalian kadar gula darah dengan kurang baik
4. Penderita DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang yang memiliki persepsi yang kurang baik mengenai

DAFTAR PUSTAKA

Adam. J. M. (2000). *Klasifikasi dan kriteria diagnosis diabetes mellitus yang baru*.Diakses tanggal 28 Maret 2010 dari http://13KlasifikasidanKriteria DiagnosisDiabetesMelitusyangBaru127.html

Ade, A. W. (2001). *Tingkat ketepatan dalam persepsi lanjut usia tentang peningkatan kesehatan di Panti Tresna Werda (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin. Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Ahmadi, A. (2003). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Almatsier, S. (2004). *Penuntun Diet Edisi Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Anggraini. D. (2009). *Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan persepsi perawat dalam melaksanakan higiene mulut pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik di unit perawatan intensif Rs. Dr. M. Djamil Padang tahun 2009*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Arikunto, S. (2007). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Arindita, S. (2003).*Hubungan antara persepsi kualitas pelayanan dan citra bank dengan loyalitas nasabah*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS